

Implementasi Program *Sustainable Development GOALs (SDGs)* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Abdul Hakam¹⁾, Ajrina Valentine Marhadyta²⁾, Risma Ayu Kinanti³⁾, Syaifuddin Akbar⁴⁾

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik

¹⁾hakam@insida.ac.id, ²⁾ajrinavalentinr@insida.ac.id,

³⁾rismaayukinanti@insida.ac.id, ⁴⁾Dwisyaif@gmail.com

Abstrak. Program SDGs adalah kesepakatan internasional yang berfokus pada upaya menciptakan keseimbangan antara kemajuan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, tanpa mengabaikan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. SDGs adalah inisiatif pembangunan global yang dirancang untuk menciptakan kondisi hidup yang lebih layak bagi masyarakat luas, sekaligus berupaya mengatasi persoalan kemiskinan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Tujuan dari studi ini untuk mengidentifikasi implementasi program SDGs guna mengembangkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam pada Desa Yosowilangun Gresik. Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh langsung dari situasi nyata melalui pengamatan lapangan, percakapan mendalam, dan pengumpulan arsip atau catatan tertulis. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses penyaringan informasi, pengorganisasian temuan, serta perumusan kesimpulan. Untuk menjaga kredibilitas data, digunakan metode triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara terhadap hasil observasi serta dokumen yang relevan. Temuan dari studi ini menyatakan bahwasanya program SDGs yang dilaksanakan di Desa Yosowilangun Gresik bisa berlangsung secara baik guna mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program tersebut bisa dirasakan kegunaannya dalam mengembangkan taraf hidup masyarakat di bidang ekonomi. Menurut perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak sekedar diukur dari segi materi melainkan kesejahteraan juga diukur dari non-materi. SDGs yang dilaksanakan di Desa Yosowilangun Gresik telah memenuhi prinsip-prinsip Islam guna mengembangkan kesejahteraan masyarakatnya. Pada konteks ini, Desa tersebut dikategorikan sebagai desa yang sejahtera karena terpenuhinya indikator kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam yang berdasarkan *Maqashid Syariah*.

Kata kunci: SDGs, Kesejahteraan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Islam

Abstract. SDGs (Sustainable Development Goals) is a global program that aims to improve the quality of human life in social and economic aspects while taking into account the impact on the environment. SDGs can be one of the sustainable programs that aims to improve people's welfare and reduce poverty. The purpose of this study is to identify the implementation of the SDGs program to increase muslim community welfare from Islamic economics perspective in Yosowilangun Village, Gresik. The research employed a descriptive qualitative approach, utilizing field data collection methods including observation, interviews, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data display, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, triangulation was applied, with interview findings supported by observations and documentation. The results of

this study indicate that the SDGs program implemented in Yosowilangun Gresik Village can run well in improving muslim community welfare. This program offers tangible benefits by enhancing the community's standard of living, particularly in the economic sector. Based on the perspective of Islamic economics, welfare is not only measured in material terms but also in non-material terms. The SDGs implemented in Yosowilangun Gresik Village have fulfilled Islamic principles in improving the welfare of the community. In this case, the village is categorized as a prosperous village because of the fulfillment of welfare indicators in the perspective of Islamic economics based on Maqashid Syariah.

Keywords: SDGs, Community Welfare, Islamic Economics Perspective

PENDAHULUAN

SDGs (Sustainable Development Goals) ialah agenda pembangunan global yang dirancang oleh PBB bersama negara-negara anggota pada 25 September 2015. Inisiatif ini lahir sebagai respons terhadap berbagai tantangan dunia, dengan fokus utama pada pengentasan kemiskinan, peningkatan taraf hidup, dan penciptaan kehidupan yang sejahtera serta berkelanjutan bagi seluruh umat manusia. Agenda *SDGs 2030* disusun sebagai komitmen dunia untuk menciptakan pembangunan yang adil dan berkelanjutan, dengan landasan utama pada perlindungan hak-hak dasar manusia serta upaya menciptakan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.¹ *SDGs (Sustainable Development Goals)* didirikan untuk mewujudkan sebuah program untuk masyarakat yang aman, adil, sejahtera dan berkelanjutan bagi semua masyarakat untuk memperjuangkan kehidupan. *SDGs* dirancang sebagai tanggapan kolektif terhadap rintangan pembangunan masa sekarang serta mendatang, dengan tujuan memastikan kesejahteraan lintas generasi. Inisiatif ini mencakup 17 target strategis, yang meliputi: (1) menghapus kemiskinan ekstrem, (2) memastikan akses pangan yang cukup, (3) meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan, (4) menyediakan pendidikan yang setara dan bermutu, (5) menghapus diskriminasi gender, (6) menjamin ketersediaan air bersih, (7) memperluas pemanfaatan energi ramah lingkungan dengan biaya terjangkau, serta (8) menciptakan peluang kerja yang layak sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (9) mendorong pertumbuhan industri yang berdaya saing serta memperkuat infrastruktur dan teknologi, (10) menekan ketimpangan dalam berbagai aspek kehidupan, (11) menciptakan lingkungan

¹Dwi Anggun Pangestu, *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Sumatra Selatan (Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2020)*, h.1-2.

permukiman dan perkotaan yang tertata, aman, dan ramah lingkungan, (12) mendorong pola konsumsi serta produksi yang efisien serta bertanggung jawab, (13) menghadapi dampak krisis iklim secara kolektif, (14) menjaga kelestarian ekosistem laut, (15) merawat keanekaragaman hayati dan lingkungan darat, (16) membangun sistem hukum dan institusi yang kuat dan adil, serta (17) memperkuat kolaborasi global demi tercapainya seluruh visi pembangunan bersama.² Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya di tingkat global, SDGs dibangun di atas tiga pondasi utama, yaitu: 1) Dimensi sosial, yang berfokus pada penguatan kualitas kehidupan masyarakat dalam konteks hubungan sosial dan keadilan; 2) Dimensi ekonomi, yang menekankan pada pertumbuhan yang merata dan berkelanjutan; dan 3) Dimensi ekologis, yang mencakup perlindungan terhadap lingkungan hidup serta pelestarian keragaman hayati³.

Inti dari pendekatan SDGs terletak pada komitmen global untuk memastikan tidak ada individu yang tertinggal dari arus pembangunan. Prinsip ini menekankan inklusivitas dalam setiap tahap pembangunan, khususnya bagi kelompok yang selama ini kurang mendapat perhatian. Salah satu dimensi penting yang diangkat adalah keadilan dalam proses, yakni sejauh mana semua kalangan, terutama yang termarginalkan, diberi ruang untuk berpartisipasi dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan kebijakan pembangunan. Aspek lain yang tak kalah penting dalam pelaksanaan SDGs adalah keadilan substansial, yang mengacu pada kemampuan program dan kebijakan pembangunan dalam memberikan dampak nyata terhadap permasalahan sosial. Hal ini mencakup seberapa efektif langkah-langkah pembangunan tersebut menjangkau kelompok-kelompok yang selama ini terabaikan, serta sejauh mana solusi yang ditawarkan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Desa Yosowilangun ini termasuk desa yang berpendapatan cukup banyak karena dilihat dari tipologi atau karakteristik wilayahnya yang strategis untuk membuka usaha perdagangan dan jasa serta masuknya perusahaan. Namun, disamping banyaknya penduduk di wilayah ini, pasti banyak juga terjadi persaingan perdagangan atau persaingan masuknya perusahaan. Hal ini yang menjadi kendala warga masyarakat desa Yosowilangun Gresik

²Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goal (SDGs)*, Edisi II. (Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020), h.1.

³Armida Salsiah Alisjahbana and Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi*, Cetakan 2. (Bandung: Unpad Press, 2018), h.iv.

karena tidak dapat menunjang pertumbuhan ekonominya dengan baik. Berdasarkan situasi itu, aparat pemerintahnya memberikan perhatian yang khusus terhadap permasalahan yang ada, di mana mereka berusaha meningkatkan kesejahteraan warganya, dengan menggunakan dana desa semaksimal mungkin guna mengidentifikasi potensi demi mensejahterakan masyarakat desa yang kurang mampu.

Hadirnya *SDGs* bertujuan guna mengakhiri setiap bentuk kemiskinan, mencakup pada Desa Yosowilangun Gresik yang mengalami permasalahan besar pada pemberantasan kemiskinan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2: 60)⁴

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴿٦٠﴾
(البقرة/2: 60)

Terjemah Kemenag 2002

60. Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan. (Al-Baqarah/2:60)

Ayat tersebut, Allah SWT secara simbolik menjabarkan faktor ekonomi (konsep pemanfaatan) dengan metafora terpancarnya air dari bumi. Kemudian, terdapat juga faktor sosial dengan terbaginya dua belas mata air sehingga terciptanya keadilan diantara umat, serta faktor lingkungan dengan seruan agar menjaga alam, dan tidak berbuat kerusakan pada lingkungan.⁵

Melihat pemaparan sebelumnya, *SDGs* dapat dimanfaatkan sebagai langkah nyata dalam menghadapi persoalan ekonomi yang kompleks. Generasi muda masa kini dituntut untuk menciptakan berbagai inovasi, khususnya dalam pengelolaan data, agar selaras dengan kondisi riil masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan tercipta solusi yang mampu memperbaiki kondisi sosial-ekonomi, terutama dalam menekan angka

⁴Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022).

⁵*Ibid.*

kemiskinan di desa-desa. Kemampuan beradaptasi dengan era digital menjadi hal yang krusial, mengingat transformasi digital telah mengubah cara kerja sektor bisnis, mulai dari proses produksi hingga distribusi dan transaksi. Perubahan teknologi yang pesat, ditambah tekanan akibat pandemi Covid-19, turut memperparah kondisi sosial ekonomi dan menyebabkan lonjakan kemiskinan di wilayah Desa Yosowilangun, Gresik.

Keberhasilan pembangunan nasional dapat dilihat dari sejauh mana jumlah masyarakat miskin berhasil ditekan. Saat ini, Indonesia masih bergulat dengan persoalan kemiskinan yang cukup kompleks, terutama karena keterbatasan penghasilan yang diterima oleh sebagian besar warga, sehingga mempersulit mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar secara layak. Kemiskinan ialah satu dari berbagai tantangan utama yang kerap dihadapi negara-negara berkembang, mencakup Indonesia, dalam proses pembangunan. Melalui penguatan sektor ekonomi, diharapkan tercipta perbaikan kualitas hidup masyarakat, sekaligus mengurangi masalah sosial seperti keterbatasan lapangan kerja dan kesenjangan kesejahteraan.

Penelitian yang sudah ada berkaitan dengan implementasi program *SDGs* terhadap kesejahteraan masyarakat, antara lain, yaitu: efektivitas program *SDGs* Desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Ngabar Ponorogo,⁶ implementasi visi *sustainable development goals* (*SDGs*) pada program berbasis masyarakat di era pandemi,⁷ peranan keuangan berkelanjutan pada industri perbankan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan,⁸ dampak dana desa terhadap kemiskinan dengan pendekatan indikator *Sustainable Development Goals* (*SDGs*): tinjauan ekonomi Islam⁹ yang mengulas kontribusi alokasi dana desa terhadap penanggulangan kemiskinan di wilayah Tempel Rejo selama rentang tahun 2015 hingga 2020 dari perspektif ekonomi Islam. Selain itu, dibahas pula strategi pengembangan desa secara menyeluruh untuk mendukung tercapainya target

⁶Asis Sustiawan, *Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo*. (Tesis, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).

⁷Bahrul Jalaali, "Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat Di Era Pandemi," *KACANEGARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 1 (January 2, 2021): 31–40, <https://ejournals.itda.ac.id/index.php/KACANEGARA/article/view/711>.

⁸Neneng Hayati, Erwin Yulianto, and . Syafdinal, "Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (September 30, 2020): 1633–1652, <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/473>.

⁹Khavid Normasyhuri, Tulus Suryanto, and Riza Prayoga, "Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) : Tinjauan Ekonomi Islam," *RELASI: Jurnal Ekonomi* 18, no. 2 (July 12, 2022): 173–185, <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/589>.

pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, khususnya berkaitan dengan perlindungan ekosistem laut (tujuan *SDGs* ke-14) dan peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat (tujuan *SDGs* ke-3) yang dilaksanakan di Kelurahan Pagimana, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.¹⁰ Namun demikian, dari studi-studi di atas, belum ditemukan yang mengkaji dengan langsung perihal implementasi program *Sustainable Development Goals (SDGs)* guna mengembangkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam di Desa Yosowilangun Gresik, yang membuatnya bisa menjadi pembeda dengan studi yang sudah tersedia.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan guna memahami fenomena (kejadian/keadaan) secara intensif mengenai sebuah objek yang diteliti dalam konteks alamiah.¹¹ Objek penelitian difokuskan kepada dua sumber, ialah sumber data primer mencakup aparatur desa serta masyarakat Desa Yosowilangun Gresik,¹² adapun sumber data sekunder mencakup berbagai referensi dari artikel jurnal, buku, serta berbagai literatur yang berhubungan dengan studi ini. Dengan teknik pengumpulan data ialah dengan dokumentasi, wawancara serta observasi. Sumber data didapat dari sumber primer serta sekunder. Tempat penelitian yaitu berada di Desa Yosowilangun, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Kehadiran peneliti disini yaitu sebagai *human instrument* (orang yang mengumpulkan data, menganalisis data dan menjabarkan data yang sudah ditemukan). Teknik analisis data yang dipakai ialah teknik interaksi model Miles serta Huberman dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.¹³ Untuk menjamin keakuratan informasi yang diperoleh, peneliti menerapkan metode triangulasi,

¹⁰Lintje Boekoesoe and Tri Septian Maksum, "Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa," *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 11, no. 1 (February 28, 2022): 209–218, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/12103>.

¹¹Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*, Cetakan 2. (Sumenep: PUSDILAM (Pusat Studi Islam), 2021).

¹²Aparatur Desa Yosowilangun, Web Asli Desa, "Profil Desa Yosowilangun," accessed June 28, 2024, <https://desayosowilangunmanyar.blogspot.com/>.

¹³Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitatif Analysis*, (Alih Bahasa: Rohidi, R.T). (Jakarta: UI-Press, 2014).

yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan temuan yang diperoleh dari pengamatan langsung serta dokumen atau arsip yang relevan sebagai bahan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar *Sustainable Development Goals* (SDGs)

a. Pengertian *SDGs*

SDGs ialah rencana pembangunan jangka panjang berskala internasional yang dirancang untuk menciptakan dunia yang bebas dari kemiskinan, lebih sejahtera, dan ramah lingkungan. Upaya ini diwujudkan melalui pencapaian 17 target utama yang ditentukan menjadi komitmen sampai tahun 2030.¹⁴ *SDGs* dirancang untuk menjadi strategi global untuk mendorong kemajuan ekonomi masyarakat tanpa mengorbankan stabilitas sosial dan ekologi. Tujuannya tidak hanya untuk menciptakan kesejahteraan saat ini, tetapi juga membangun sistem yang adil dan berkelanjutan, sehingga kualitas hidup manusia dapat terus dikembangkan dari generasi ke generasi.¹⁵

b. *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa

SDGs Desa adalah suatu inisiatif yang dikembangkan oleh Kementerian Desa sebagai bagian dari upaya mempercepat pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Berlandaskan pada regulasi Permendesa Nomor 13 Tahun 2020, program ini difokuskan untuk menurunkan tingkat kemiskinan serta menciptakan lingkungan desa yang lebih aman dan layak huni. Sebagai salah satu agenda utama pembangunan desa, pelaksanaannya mendapat dukungan pendanaan melalui alokasi Dana Desa.¹⁶ Permendesa Nomor 13 Tahun 2020 menetapkan 18 fokus utama pembangunan dalam kerangka *SDGs* Desa, yang dijadikan dasar prioritas dalam pemanfaatan Dana Desa pada tahun 2021. Sasaran-sasaran ini meliputi berbagai aspek kehidupan desa, antara lain: (1) penghapusan kemiskinan di desa; (2) pemenuhan kebutuhan pangan; (3) peningkatan layanan kesehatan dan kesejahteraan warga; (4) mutu pendidikan yang

¹⁴Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180 (Jakarta, 2022), h.2.

¹⁵Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goal (SDGs)*, Edisi II. (Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020), h.1.

¹⁶Asis Sustiwana, *Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo*. (Tesis, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), h.61.

lebih baik; (5) kesetaraan gender dalam kehidupan desa; (6) akses pada air bersih serta sanitasi yang memadai; (7) pemanfaatan energi terbarukan; (8) peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja; (9) pengembangan infrastruktur dan teknologi lokal; (10) pengurangan kesenjangan sosial; (11) pemukiman yang aman serta berkelanjutan; (12) pola konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan; (13) kontribusi desa dalam mitigasi berubahnya iklim; (14) perlindungan ekosistem laut yang terkait dengan kehidupan desa; (15) pelestarian lingkungan darat; (16) menciptakan lingkungan yang damai dan adil; (17) membangun kolaborasi untuk pengembangan desa; serta (18) penguatan kelembagaan desa yang responsif dan pelestarian budaya lokal yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.¹⁷

c. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Berbagai kajian ilmiah menunjukkan bahwa konsep kesejahteraan masyarakat sering disandingkan dengan istilah kesejahteraan sosial. Dalam konteks kebijakan nasional, kesejahteraan sosial dipahami sebagai suatu keadaan di mana kebutuhan dasar masyarakat baik yang bersifat fisik, mental, maupun sosial dapat terpenuhi secara layak. Keadaan ini memungkinkan setiap individu untuk hidup secara terhormat, mengembangkan kapasitas dirinya, serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat secara aktif.¹⁸

d. Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pada ekonomi Islam, kesejahteraan dimaknai sebagai keadaan di mana individu merasakan ketenangan, kemakmuran, dan keselamatan dari berbagai bentuk kesulitan maupun ancaman. Istilah ini juga sering dikaitkan dengan konsep *falah*, yang menggambarkan keberhasilan hidup secara holistic bukan sekedar sukses dari segi materi, tapi juga mencakup kehormatan, keselamatan serta kebahagiaan yang abadi, baik di dunia hingga akhirat. Untuk meraih kebahagiaan sejati dan kemuliaan hidup di dunia maupun akhirat, manusia perlu memenuhi berbagai aspek kebutuhannya secara proporsional. Pemenuhan ini akan menghasilkan manfaat besar, baik secara lahiriah

¹⁷Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata, *Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa* (Semarang: LPPM UNNES, 2022), h.11-12.

¹⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12 (Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2009), h.2.

maupun batiniah, yang berperan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai ciptaan paling mulia.¹⁹

e. Indikator Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

1) Menjaga Agama (*Hifdz Ad-Din*)

Ajaran Islam menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak-hak asasi, salah satunya adalah kebebasan dalam urusan keyakinan dan ibadah. Setiap individu diberikan hak penuh untuk memeluk agama atau aliran kepercayaan sesuai dengan hati nuraninya, tanpa adanya tekanan untuk beralih ke agama lain, termasuk Islam. Prinsip ini menolak segala bentuk pemaksaan dalam urusan keimanan dan menegaskan bahwa pilihan beragama adalah ranah pribadi yang harus dijaga.²⁰

2) Menjaga Jiwa ataupun nyawa (*Hifdz An-Nafs*)

Islam menempatkan hak untuk hidup sebagai hak paling esensial yang harus dijaga dengan penuh kehormatan dan tidak boleh dirusak. Perlindungan atas kehidupan manusia diwujudkan melalui pemastian terpenuhinya kebutuhan dasar, misalnya ketersediaan makanan, tempat tinggal yang aman, pakaian yang layak, pelayanan kesehatan, serta akses terhadap fasilitas umum yang menunjang kelangsungan hidup secara bermartabat. Oleh karena itu, kebutuhan pada pangan didahulukan dikarenakan bila diabaikan bisa mengancam kelangsungan hidup manusia.²¹

3) Menjaga Akal (*Hifdz Al-'Aql*)

Islam memberikan perhatian besar terhadap pemeliharaan akal dengan mendorong aktivitas intelektual, seperti belajar, mengikuti pelatihan, melakukan riset, serta memanfaatkan sumber informasi. Tanpa keterlibatan dalam proses pencarian ilmu tersebut, seseorang memang tidak kehilangan fungsi akalnya secara langsung, namun akan mengalami kesulitan dalam memahami berbagai aspek kehidupan dan berkembang secara intelektual.²²

¹⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).

²⁰Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, Cet. 3. (Jakarta: Penerbit Amzah, 2019), h.6.

²¹Muhamad Nafik Hadi Ryandono, *Peran Dan Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah Di Indonesia (Disertasi Tidak Diterbitkan, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010)*, h.43.

²²*Ibid.*

4) Menjaga Keturunan serta Kehormatan (*Hifdz An-Nasl*)

Islam memandang penting keberlanjutan generasi dan kesejahteraan keluarga melalui berbagai bentuk perlindungan sosial. Ini mencakup pengaturan pernikahan sebagai fondasi keluarga, pemberian dukungan selama masa kehamilan dan setelah persalinan, pemenuhan hak anak atas pendidikan demi masa depannya, serta perhatian khusus terhadap anak yatim dengan memberikan bantuan dan perlindungan yang memadai. Memastikan hubungan keluarga terbentuk secara legal dan sesuai dengan ketentuan agama serta hukum negara merupakan aspek vital untuk menjaga nama baik keluarga dan menjaga kesinambungan keturunan secara terhormat.²³

5) Menjaga Harta (*Hifdz Al-Mal*)

Menjaga kekayaan merupakan motivasi penting bagi individu dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memperkaya aspek materi dan spiritualnya. Individu seharusnya tidak membiarkan sesuatu pun menghambat atau menghalangi usahanya dalam memperoleh dan menjaga aset yang dimilikinya. Meski begitu, motivasi dalam mencari dan menggunakan harta harus tunduk pada tiga prinsip penting: kekayaan harus diperoleh melalui cara yang halal, dipakai demi tujuan yang diperbolehkan, serta beberapa dari harta tersebut perlu disisihkan demi memenuhi kewajiban kepada Allah serta membantu sesama di lingkungan sekitar.²⁴

f. Tingkatan Masalah

Maksud utama dari syariat yang telah disebutkan memiliki derajat penting yang beragam, yang dikelompokkan ke dalam tiga level ialah dharuriyat, hajiyyat, serta tahsiniyat. Dharuriyat mencakup hal-hal yang paling krusial dan wajib dipenuhi agar manusia dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan selamat. *Hajiyyat* mencakup kebutuhan dasar yang diperlukan agar kehidupan manusia berjalan lancar, sedangkan tahsiniyat merupakan kebutuhan yang berperan dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu hidup. Kelima aspek dharuriyat yang paling penting, ialah keturunan, akal, jiwa, agama, serta harta, merupakan bagian yang saling berkaitan serta harus dipandang sebagai kesatuan yang utuh. Kebutuhan hajiyyat berfungsi

²³*Ibid.*

²⁴Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, Cet. 3. (Jakarta: Penerbit Amzah, 2019), h.17.

sebagai pelengkap yang memperkuat kebutuhan dasar (dharuriyat), contohnya adalah melakukan ibadah sunnah setelah melaksanakan kewajiban utama. Sedangkan tahsinayat bertujuan untuk menambah keindahan dan kenyamanan dalam kehidupan, seperti menambahkan aksesoris berupa cincin dan gelang untuk mempercantik penampilan seorang wanita.²⁵

2. Implementasi Program *SDGs* untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Yosowilangun Gresik

Implementasi program *SDGs* di Desa Yosowilangun sudah sesuai dengan tujuan *SDGs* dari pemerintah pusat dengan tujuan yaitu berupaya agar tidak ada satupun yang tertinggal.²⁶ Jika dikaji dengan konsep kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam, implementasi program *SDGs* di Desa Yosowilangun Gresik sudah memenuhi semua aspek indikator kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam. Sehingga secara keseluruhan adanya program tersebut sudah dapat membantu mensejahterakan masyarakat Desa Yosowilangun. Adapun penjelasan terkait kesesuaian hasil analisis dengan teori yang tersedia yakni :

a) Menjaga Agama (Hifdz Ad-Din)

Program *SDGs* di Desa Yosowilangun bidang keagamaan terdiri atas program renovasi masjid, perayaan hari besar Islam (PHBI), manaqib dan dibaan setiap minggu, haul Desa dan santunan anak yatim. Adapun adanya program tersebut ditujukan agar masyarakat beragama Islam dapat mudah untuk menjalankan ibadahnya serta dapat rutin untuk memperingati hari besarnya. Program *SDGs* didapatkan dari alokasi dana anggaran pemerintah belanja desa (APBDS) dan pendapatan dari badan usaha milik desa (BUMDES).²⁷ Adanya program *SDGs* di Desa Yosowilangun tersebut menurut masyarakat yang beragama Islam sangat terbantu karena mereka merasa dimudahkan dan mendapatkan kenyamanan saat melakukan kegiatan agamanya. Pemerintah Desa Yosowilangun bersama masyarakat setempat secara rutin setiap tahun melakukan renovasi masjid dan pembersihan area mesjid terutama saat menjelang bulan

²⁵Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.3-4.

²⁶Ratna, *Wawancara*, 09 Juli 2024.

²⁷Ratna, *Wawancara*, 09 Juli 2024.

Ramadhan yaitu untuk kegiatan sholat tarawih dan sholat Idul Fitri.²⁸ Sedangkan untuk kegiatan rutin mingguan masyarakat Desa Yosowilangun dari segi keagamaan adalah istighosah dan diba'an yang mana dalam proses pelaksanaannya mereka tidak merasa kesulitan dan merasa dimudahkan oleh pemerintah desa sehingga hal ini memberikan kenyamanan tersendiri bagi masyarakat yang beragama Islam.²⁹ Bahkan, pemerintah Desa Yosowilangun Gresik sangat mengapresiasi setiap kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat. Bentuk apresiasi yang diberikan oleh pemerintah desa yaitu berupa penyediaan dana untuk kegiatan keagamaan seperti untuk acara haul dan lain sebagainya.³⁰ Sehingga adanya program tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Yosowilangun dalam aspek keagamaan sudah sejahtera karena memenuhi indikator kesejahteraan yaitu penjagaan terhadap agama (*Hifdz ad-Din*). Berdasarkan pandangan Ryandono, pelestarian agama diukur melalui pencapaian tujuan Maqashid Syariah yang diwujudkan dalam praktik rukun Islam seperti syahadat, salat, zakat, puasa, serta haji. Dan juga, hal ini mencakup kepercayaan terhadap rukun iman, ialah meyakini Allah SWT, para nabi, kitab suci, hari kiamat, serta ketentuan qadha dan qadar.³¹ Adanya program *SDGs* di Desa Yosowilangun Gresik sudah memenuhi tingkatan kesejahteraan *dharuriyat* yaitu berupa pengadaan renovasi masjid. Sedangkan program *SDGs* yang masuk dalam tingkatan *hajiyyat* yaitu peringkatan hari besar Islam, diba'an dan istiqhosah, haul desa dan santunan anak yatim. Sebagaimana tujuan pokok syariat Islam tingkatan kesejahteraan *dharuriyat* merujuk pada kebutuhan paling dasar dan krusial yang wajib dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan manusia. *Hajiyyat* adalah kebutuhan sekunder yang berperan sebagai pelengkap agar kehidupan berjalan dengan lebih nyaman. Sedangkan *tahsiniyyat* berkaitan dengan kebutuhan yang meningkatkan keindahan dan kesempurnaan dalam hidup seseorang.³²

²⁸Atul, Wawancara, 10 Juli 2024.

²⁹Yuli, Wawancara, 10 Juli 2024.

³⁰Mulyadi, Wawancara, 10 Juli 2024.

³¹Muhamad Nafik Hadi Ryandono, *Peran Dan Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah Di Indonesia (Disertasi Tidak Diterbitkan*, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), h.43.

³²Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.3-4.

b) Menjaga Jiwa atau Nyawa (Hifdz an-Nafs)

Program *SDGs* di Desa Yosowilangun yang berkaitan dengan penjagaan jiwa ataupun nyawa (*Hifdz an-Nafs*) adalah bidang ekonomi serta kesehatan yang terdiri dari program bantuan langsung tunai (BLT), Program keluarga harapan (PKH), renovasi rumah, posyandu balita, posiyandu lansia, posyandu ibu hamil, USG gratis untuk ibu hamil, dan program mengentaskan *stunting* pada anak. Program BLT, PKH dan renovasi rumah dibentuk oleh pemerintah Desa Yosowilangun bertujuan untuk membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Sedangkan, program posiyandu balita, lansia, ibu hamil, pengentasan *stunting* dan USG gratis bertujuan untuk menjaga keturunan bagi generasi selanjutnya serta agar pemerintah desa mengetahui kondisi kesehatan masyarakat Desa Yosowilangun.³³ Adanya program *SDGs* di Desa Yosowilangun tersebut menurut masyarakat sangat bermanfaat karena membantu mereka dalam mengetahui kondisi kesehatan, meringankan beban ekonomi, membantu masyarakat yang mempunyai rumah tidak selayaknya.³⁴ Kegiatan program tersebut dijalankan dengan rutin serta telah berlangsung lumayan lama.³⁵ Bahkan, menurut masyarakat dalam pelaksanaan program *SDGs* ini anggaran dananya ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah Desa Yosowilangun dan sudah menjalankan perannya dengan baik dalam melayani masyarakat.³⁶ Sehingga, adanya program tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Yosowilangun dalam aspek kesehatan dan ekonomi sudah sejahtera karena memenuhi indikator kesejahteraan yaitu penjagaan terhadap jiwa atau nyawa (*hifdz an-Nafs*). Berdasarkan pendapat Ryandono, perlindungan terhadap jiwa terealisasi melalui pemenuhan kebutuhan pokok seperti asupan makanan, pakaian, hunian, layanan kesehatan, dan sarana umum yang menunjang kehidupan sehari-hari.³⁷ Adanya program *SDGs* di Desa Yosowilangun Gresik memenuhi tingkatan kesejahteraan dhururiyat yaitu adanya bantuan BLT dan PKH, Program *SDGs* yang masuk dalam tingkatan *hajiyyat* yaitu pengadaan posyandu dan renovasi rumah. Sedangkan, tingkatan

³³Ratna, Wawancara, 09 Juli 2024.

³⁴Mariana, Wawancara, 10 Juli 2024.

³⁵Yuli, Wawancara, 10 Juli 2024.

³⁶Atul, Wawancara, 10 Juli 2024.

³⁷Muhamad Nafik Hadi Ryandono, *Peran Dan Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah Di Indonesia (Disertasi Tidak Diterbitkan, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), h.43.*

tahsaniyat yaitu pengadaan USG untuk ibu hamil secara gratis. Sebagaimana tujuan pokok syariat Islam tingkatan kesejahteraan *dharuriyat* merujuk pada kebutuhan paling dasar dan krusial yang wajib dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan manusia. Hajiyyat adalah kebutuhan sekunder yang berperan sebagai pelengkap agar kehidupan berjalan dengan lebih nyaman. Sedangkan tahsiniyyat berkaitan dengan kebutuhan yang meningkatkan keindahan dan kesempurnaan dalam hidup seseorang.³⁸

c) Menjaga Akal (Hifdz al-'Aql)

Program *SDGs* di Desa Yosowilangun Gresik yang berkaitan dengan penjagaan akal (*Hifdz al-'Aql*) adalah bidang pendidikan yang terdiri dari program beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu, pengadaan les privat, pengadaan pelatihan untuk masyarakat³⁹ dan pemberian buku dan kaos seragam kepada masyarakat yang kurang mampu. Program *SDGs* dibidang pendidikan berupa beasiswa telah terlaksana cukup lama dan saat ini pemerintah Desa Yosowilangun sudah mengeluarkan dua program beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa dan pelajar SMA yang kurang mampu. Selanjutnya program tambahan dibidang pendidikan yaitu berupa pengadaan les privat yang dilakukan rutin setiap minggu dan terdapat pula beragam jenis pelatihan untuk masyarakat yang mana pelatihan tersebut berbeda setiap bulannya. Adapun pelatihan yang suda berhasil terlaksana yaitu pembuatan CV, *Public Speaking*, pembuatan logo dan promosi sosial media untuk UMKM.⁴⁰ Menurut masyarakat, adanya program *SDGs* yang dijalankan oleh pemerintah Desa Yosowilangun Gresik sangat membantu mereka dalam memfasilitasi program pendidikan terutama bagi masyarakat yang memiliki kendala ekonomi sehingga anaknya tidak dapat menempuh pendidikan dan kendala lainnya, salah satunya yaitu anak disabilitas yang kesulitan untuk diterima di sekolah tertentu dimana pemerintah Desa Yosowilangun berhasil mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, adanya pengadaan les privat dan pelatihan untuk masyarakat sangat membantu mengatasi permasalahan dalam belajar dan meningkatkan motivasi untuk belajar. Apalagi hal ini didukung oleh bantuan pemerintah Desa Yosowilangun berupa pemberian seragam sekolah dan buku sehingga sangat membantu mengurangi

³⁸Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.3-4.

³⁹Ratna, Wawancara, 09 Juli 2024

⁴⁰Ratna, Wawancara, 09 Juli 2024.

keperluan atribut bagi masyarakat setempat.⁴¹ Berkaitan dengan adanya program tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Yosowilangun Gresik dalam aspek pendidikan sudah sejahtera karena memenuhi indikator kesejahteraan yaitu penjagaan terhadap akal (*Hifdz al-'Aql*). Berdasarkan pandangan Ryandono, menjaga fungsi akal bisa dilakukan dengan terus mengasah pengetahuan lewat pendidikan, pelatihan, riset, pengembangan, dan media informasi. Tanpa usaha tersebut, akal tidak akan rusak secara langsung, tetapi individu akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dan menguasai ilmu pengetahuan.⁴² Adanya program *SDGs* di Desa Yosowilangun memenuhi tingkatan kesejahteraan dharuriyat yaitu adanya tunjangan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu berupa beasiswa. Program *SDGs* yang masuk dalam tingkatan *hajiyyat* yaitu pengadaan les privat matematika dan pelatihan. Sedangkan, tingkatan *tahsiniyyat* yaitu pemberian kaos seragam dan buku. Sebagaimana tujuan pokok syariat Islam, tingkatan kesejahteraan *dharuriyat* merujuk pada kebutuhan paling dasar dan krusial yang wajib dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan manusia. Hajiyyat adalah kebutuhan sekunder yang berperan sebagai pelengkap agar kehidupan berjalan dengan lebih nyaman. Sedangkan *tahsiniyyat* berkaitan dengan kebutuhan yang meningkatkan keindahan dan kesempurnaan dalam hidup seseorang.⁴³

d) Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hifdz al-Mal*)

Program *SDGs* di Desa Yosowilangun yang berkaitan dengan penjagaan terhadap keturunan dan kehormatan (*Hifdz an-'Aql*) adalah bidang pendidikan dan kesehatan yang terdiri dari program tunjangan kehamilan berupa posyandu gratis dan USG gratis, tunjangan melahirkan secara gratis bagi masyarakat yang memiliki BPJS, tunjangan pendidikan berupa beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu, santunan anak yatim dan mengentaskan *stunting* pada anak. Supaya program *SDGs* ini bisa berjalan secara baik, pemerintah Desa Yosowilangun melakukan upaya diantaranya pertama melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sini. Kemudian yang kedua membentuk kader seperti

⁴¹Yuli, Wawancara, 10 Juli 2024.

⁴²Muhamad Nafik Hadi Ryandono, *Peran Dan Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah Di Indonesia (Disertasi Tidak Diterbitkan, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010)*, h.43.

⁴³Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.3-4.

satgas untuk *stunting*, dan kader untuk posyandu.⁴⁴ Menurut masyarakat program *SDGs* seperti posyandu bagi ibu hamil, pengentasan *stunting* terhadap anak dan tunjangan untuk ibu hamil berupa USG gratis sangat membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini dikarenakan menurut mereka tidak semua masyarakat mampu untuk memeriksakan kesehatan kandungannya melalui USG mengingat saat ini biaya USG sangat mahal. Adanya program *SDGs* menurut masyarakat sangat membantu mereka dalam memfasilitasi program pendidikan terutama bagi masyarakat yang memiliki kendala ekonomi.⁴⁵ Selain itu, menurut masyarakat setiap pengadaan kegiatan keagamaan pemerintah Desa Yosowilangun sangat mengapresiasi setiap kegiatan yang dijalankan oleh masyarakat salah satunya program santunan anak yatim. Dalam hal ini, berkaitan dengan implementasi program tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Yosowilangun Gresik berhubungan dengan aspek ekonomi dan pendidikan sudah sejahtera karena memenuhi indikator kesejahteraan yaitu penjagaan terhadap keturunan dan kehormatan (*Hifdz an-Nafs*). Berdasarkan pandangan Ryandono, perlindungan terhadap keluarga dan keturunan melibatkan beberapa hal penting, termasuk pengaturan pernikahan, pemberian bantuan selama masa kehamilan, persalinan, serta menyusui, penyediaan pendidikan bagi anak-anak sebagai investasi masa depan, serta perawatan terhadap anak yatim. Selain itu, memastikan keaslian garis keturunan melalui pernikahan yang diakui secara agama dan hukum negara sangatlah vital untuk menjaga martabat dan keberlangsungan keluarga.⁴⁶ Adanya program *SDGs* di Desa Yosowilangun memenuhi tingkatan kesejahteraan *dharuriyat* yaitu adanya tunjangan kehamilan berupa posyandu ibu hamil, tunjangan melahirkan dan tunjangan pendidikan. Program *SDGs* yang masuk dalam tingkatan *hajiyyat* yaitu santunan anak yatim dan lembaga perkawinan. Sedangkan, tingkatan *tahsiniyyat* yaitu program USG gratis bagi ibu hamil. Sebagaimana tujuan pokok syariat Islam tingkatan kesejahteraan *dharuriyat* merujuk pada kebutuhan paling dasar dan krusial yang wajib dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan manusia. Hajiyyat adalah kebutuhan sekunder yang berperan sebagai pelengkap agar kehidupan berjalan dengan lebih nyaman. Sedangkan

⁴⁴Ratna, *Wawancara*, 09 Juli 2024.

⁴⁵Atul, *Wawancara*, 10 Juli 2024.

⁴⁶Muhamad Nafik Hadi Ryandono, *Peran Dan Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah Di Indonesia (Disertasi Tidak Diterbitkan*, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), h.43.

tahsiniyyat berkaitan dengan kebutuhan yang meningkatkan keindahan dan kesempurnaan dalam hidup seseorang.⁴⁷

e) Menjaga Harta (Hifdz al-Mal)

Program *SDGs* di Desa Yosowilangun Gresik yang berkaitan dengan penjagaan terhadap harta (*Hifdz al-Mal*) adalah bidang ekonomi yang terdiri dari program bantuan modal usaha untuk UMKM, memberikan sarana usaha milik desa kepada masyarakat sebagai pengelolanya dan menjembatani masyarakat yang ingin berkerja ke perusahaan tertentu. Program *SDGs* dibentuk oleh pemerintah Desa Yosowilangun bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran, dimana dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan sudah berlangsung sejak lama.⁴⁸ Menurut masyarakat pemerintah Desa Yosowilangun telah berupaya memberikan jalan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga memudahkan dan sangat membantu mereka.⁴⁹ Selain itu, pemerintah Desa Yosowilangun selalu memberikan informasi terkait adanya lowongan pekerjaan kepada masyarakat melalui grup whatsapp PKK. Bahkan, pemerintah Desa Yosowilangun setiap adanya kegiatan wirausaha dan acara tertentu selalu melibatkan masyarakat dan memerintahkan untuk membuka stand UMKM.⁵⁰ Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Yosowilangun dalam aspek ekonomi sudah sejahtera karena memenuhi indikator kesejahteraan yaitu penjagaan terhadap harta (*Hifdz al-Mal*). Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri, manusia terdorong untuk mencari kekayaan sebagai upaya mempertahankan keberadaannya sekaligus meningkatkan kesejahteraan materi dan spiritual. Dalam hal ini, tidak seharusnya ada halangan yang menghambat seseorang dalam usaha memperoleh harta tersebut.⁵¹ Adanya program *SDGs* di Desa Yosowilangun Gresik yang memenuhi tingkatan kesejahteraan secara *dharuriyat* yaitu adanya bantuan modal usaha. Program *SDGs* yang masuk dalam tingkatan *hajiyyat* yaitu memberikan sarana usaha milik desa kepada masyarakat sebagai pengelolanya. Sedangkan, tingkatan *tahsiniyat* yaitu menjembatani masyarakat yang ingin berkerja ke perusahaan tertentu. Sebagaimana tujuan pokok syariat Islam tingkatan kesejahteraan *dharuriyat* merujuk

⁴⁷Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.3-4.

⁴⁸Ratna, *Wawancara*, 10 Juli 2024.

⁴⁹Mulyadi, *Wawancara*, 10 Juli 2024.

⁵⁰Atul, *Wawancara*, 10 Juli 2024.

⁵¹Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, Cet. 3. (Jakarta: Penerbit Amzah, 2019), h.6.

pada kebutuhan paling dasar dan krusial yang wajib dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan manusia. Hajiyyat adalah kebutuhan sekunder yang berperan sebagai pelengkap agar kehidupan berjalan dengan lebih nyaman. Sedangkan tahsiniyyat berkaitan dengan kebutuhan yang meningkatkan keindahan dan kesempurnaan dalam hidup seseorang.⁵²

3. Analisis Implementasi Program *SDGs* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Yosowilangun Gresik

Adapun analisis implementasi program *SDGs* di Desa Yosowilangun guna mengembangkan kesejahteraan berdasarkan perspektif ekonomi Islam ada pada tabel berikut:

Tabel 1
Analisis Implementasi Program *SDGs* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Yosowilangun Gresik

No	Indikator Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Implementasi Program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun Gresik	Tingkatan Masalah
1	Menjaga Agama (<i>Hifdz Ad-Din</i>)	Implementasi program <i>SDGs</i> di Yosowilangun sudah memenuhi indikator kesejahteraan yang pertama yaitu berkaitan dengan agama. Adapun program <i>SDGs</i> yang berkaitan dengan agama yaitu renovasi masjid, perayaan hari besar Islam (PHBI), kegiatan mingguan seperti manaqib dan diba'an, serta pengadaan haul. Sehingga, dalam pemenuhan aspek keagamaan masyarakat Desa Yosowilangun Gresik sudah sejahtera karena dapat melaksanakan kegiatan keagamaannya dengan baik tanpa adanya kendala	-Terpenuhinya kebutuhan <i>Dharuriyyat</i> yaitu pengadaan program <i>SDGs</i> berupa renovasi masjid -Terpenuhinya kebutuhan <i>hajiyyat</i> yaitu pengadaan program <i>SDGs</i> berupa pengadaan peringkatan rutin hari besar Islam, <i>diba'an</i> atau istiqhosah, haul desa, dan santunan anak yatim.

⁵²Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.3-4.

No	Indikator Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Implementasi Program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun Gresik	Tingkatan Masalah
		apapun terutama sarana ibadah.	
2	Menjaga Jiwa atau nyawa (<i>Hifdz an-Nfs</i>)	Implementasi program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun sudah memenuhi indikator kesejahteraan yang kedua yaitu bidang penjagaan jiwa atau nyawa (<i>Hifdz an-Nafs</i>). Adapun program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun yang berkaitan dengan penjagaan jiwa dan nyawa adalah program kesehatan dan ekonomi yang terdiri dari bantuan BLT, PKH, renovasi rumah, pengadaan posyandu balita, pengadaan posyandu ibu hamil, pengadaan posyandu lansia, pengadaan pengobatan gratis, pengadaan USG gratis untuk ibu hamil dan mengentaskan stunting untuk anak-anak. Sehingga, dalam pemenuhan aspek penjagaan jiwa (<i>hifdz an-Nafs</i>) masyarakat Desa Yosowilangun Gresik sudah Sejahtera.	-Program yang memenuhi tingkatan kesejahteraan <i>dharuriyat</i> yaitu adanya bantuan BLT dan PKH. -Program yang memenuhi tingkatan <i>hajiyyat</i> yaitu pengadaan posyandu dan renovasi rumah. -Sedangkan, program yang memenuhi tingkatan <i>tahsiniyat</i> yaitu pengadaan USG untuk ibu hamil secara gratis.
3	Menjaga Akal (<i>Hifdz al-'Aql</i>)	Implementasi program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun sudah memenuhi indikator kesejahteraan yang ketiga yaitu menjaga akal (<i>Hifdz al-'Aql</i>). Adapun program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun yang berkaitan dengan menjaga akal (<i>Hifdz al-'Aql</i>) yaitu program pendidikan yang terdiri dari beasiswa untuk masyarakat kurang mampu, pengadaan les privat matematika setiap minggu, pemberian kaos seragam untuk anak-anak yang	Program yang memenuhi tingkatan kesejahteraan <i>dharuriyat</i> yaitu adanya tunjangan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu berupa beasiswa. -Program yang memenuhi tingkatan <i>hajiyyat</i> yaitu pengadaan les privat matematika dan pelatihan. -Sedangkan, program yang memenuhi tingkatan <i>tahsiniyat</i> yaitu

No	Indikator Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Implementasi Program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun Gresik	Tingkatan Masalah
		bersekolah dan mengadakan pelatihan untuk masyarakat. Sehingga, dalam pemenuhan aspek menjaga akal (<i>Hifdz al-'Aql</i>) masyarakat Desa Yosowilangun sudah sejahtera.	pemberian kaos seragam dan buku
4	Menjaga Keturunan (<i>Hifdz an-Nasl</i>)	Implementasi program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun sudah memenuhi indikator kesejahteraan yang keempat yaitu menjaga keturunan (<i>Hifdz an-Nasl</i>). Adapun program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun yang berkaitan dengan menjaga keturunan dan kehormatan yaitu terdapat dalam program kesehatan, pendidikan, dan agama. Adapun program tersebut terdiri dari pengentasan <i>stunting</i> pada anak, tunjangan kehamilan berupa posyandu dan USG gratis, tunjangan melahirkan dari BPJS, tunjangan pendidikan berupa beasiswa dan seragam sekolah bagi masyarakat yang kurang mampu, terdapat lembaga perkawinan dan santunan anak yatim. Sehingga dalam aspek keturunan dan kehormatan masyarakat Desa Yosowilangun Gresik sudah sejahtera.	-Program yang memenuhi tingkatan kesejahteraan <i>dharuriyat</i> yaitu adanya tunjangan kehamilan berupa posyandu ibu hamil, tunjangan melahirkan dan tunjangan pendidikan. -Program yang memenuhi tingkatan <i>hajiyyat</i> yaitu santunan anak yatim dan adanya lembaga perkawinan. -Sedangkan, program yang memenuhi tingkatan <i>tahsiniyat</i> yaitu program USG gratis bagi ibu hamil.
5	Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Implementasi program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun Gresik sudah memenuhi indikator kesejahteraan yang kelima yaitu menjaga harta (<i>Hifdz al-Mal</i>). Adapun program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun yang	-Program yang memenuhi tingkatan kesejahteraan <i>dharuriyat</i> yaitu adanya bantuan modal usaha. -Program yang memenuhi tingkatan <i>hajiyyat</i> yaitu

No	Indikator Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Implementasi Program <i>SDGs</i> di Desa Yosowilangun Gresik	Tingkatan Masalah
		ditujukan untuk membantu masyarakat dalam mencari harta (<i>Hifdz al-Mal</i>) yaitu program ekonomi seperti memberikan bantuan modal usaha kepada UMKM, membangun badan usaha milik desa berupa kedai kopi-Go yang mana masyarakat sebagai pengelola dan menjembatani masyarakat yang sedang mencari lowongan pekerjaan untuk masuk ke suatu perusahaan tertentu. Sehingga, dalam pemenuhan aspek menjaga harta (<i>Hifdz al-Mal</i>) masyarakat Desa Yosowilangun sudah Sejahtera.	memberikan dan memfasilitasi sarana usaha milik desa kepada masyarakat sebagai pengelolanya. -Sedangkan, program yang memenuhi tingkatan <i>tahsiniyat</i> yaitu membantu menjembatani masyarakat yang ingin berkerja ke perusahaan tertentu dengan mudah..

Sumber: Data Primer Diolah

Menurut Imam Al-Ghazali, esensi *maqashid syari'ah* adalah menjaga nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam, yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan hidup manusia dengan mencegah kehancuran dan menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya kebaikan serta kesejahteraan dalam kehidupan. Inti dari pelaksanaan syariah adalah menciptakan tatanan hidup yang membawa kemanfaatan bagi manusia secara menyeluruh, di mana aturan-aturan tersebut berfungsi sebagai sarana perlindungan dan pencegahan dari hal-hal yang merugikan, demi menjaga kestabilan dan harmoni dalam kehidupan. Dalam pandangan Imam al-Ghazâli sebagaimana tercantum pada *Shifa' al-Ghalîl fi al-Qiyâs* serta *al-Mustasfâ*, keseimbangan hidup masyarakat Islam bergantung pada terjaganya lima unsur penting: keyakinan spiritual, keselamatan hidup, kejernihan berpikir, keberlangsungan generasi, dan kestabilan ekonomi semua ini merupakan fondasi utama demi tercapainya kemaslahatan umat. Menurutny, segala hal yang mendukung terjaganya lima pilar utama kehidupan manusia dianggap membawa manfaat besar, sementara yang mengancam atau mengabaikannya dipandang sebagai sumber kerusakan. Kemaslahatan, dalam hal ini,

dipahami sebagai segala bentuk nilai positif yang seharusnya diwujudkan demi keberlangsungan hidup manusia di dunia serta keselamatan di akhirat. Kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat, menurut al-Ghazâli, hanya bisa dicapai dengan menyingkirkan segala bentuk gangguan atau kerusakan. Sebagai bagian dari konsep kesejahteraan dalam Islam, ia menyusun tingkatan prioritas dalam kehidupan sosial, dimulai dari kebutuhan paling mendesak untuk kelangsungan hidup, kemudian berlanjut pada hal-hal yang mempermudah aktivitas sehari-hari, hingga kebutuhan tambahan yang memperindah dan menyempurnakan kualitas hidup. Dengan demikian, unsur-unsur utama dalam maqashid al-khamsah merupakan fondasi krusial yang tidak boleh diabaikan karena menjadi penopang utama bagi eksistensi manusia, baik dalam kehidupan fana maupun sebagai bekal menuju kehidupan abadi. Selain itu, dalam dinamika hidup, terdapat kebutuhan pelengkap seperti hajiyyat yang memberikan kelonggaran dalam menjalani aktivitas, serta tahsiniyat yang menambah nilai keindahan dan kesempurnaan dalam perilaku serta gaya hidup manusia.⁵³

Program *SDGs* di Desa Yosowilangun Gresik terdiri atas berbagai macam program yang berkaitan dengan keagamaan, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Secara garis besar program tersebut sudah berhasil berjalan dengan baik bahkan terbukti sangat membantu masyarakat sekitar dalam mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah kesehatan dan kendala pendidikan yang ditemukan oleh masyarakat Desa tersebut. Jika dikaji dengan indikator kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam program *SDGs* di Desa Yosowilangun sudah mencakup semua indikator tersebut diantaranya agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta. Selanjutnya, jika dikaji dengan tingkatan kemaslahatan pada perspektif ekonomi Islam program *SDGs* pada Desa Yosowilangun sudah memenuhi tingkatan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan beberapa program ada yang tergolong memenuhi tingkatan *tahsiniyat*. Berdasarkan analisis di atas, maka bisa disimpulkan bahwasanya implementasi program *SDGs* pada Desa Yosowilangun sudah memenuhi semua aspek indikator kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam. Alhasil, secara keseluruhan menurut perspektif ekonomi Islam, adanya program *SDGs* tersebut dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Yosowilangun Gresik.

⁵³Abdul Qoyum et al., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021), h.373-374

PENUTUP

Kesimpulan

Program *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Desa Yosowilangun Gresik sudah terlaksana dengan baik dan masih berjalan hingga saat ini. Adapun Program *SDGs* di Desa tersebut terdiri atas 1) Bidang Keagamaan yaitu Pembangunan Masjid (renovasi), Perayaan PHBI dan Haul Desa. 2) Bidang Ekonomi, yaitu BLT, PKH, Renovasi Rumah ataupun Bedah Rumah (tidak layak huni), Memberikan bantuan modal usaha dan Memfasilitasi usaha yang dikelola masyarakat. 3) Bidang Pendidikan yaitu Beasiswa, Les Gratis dan Pelatihan. 4) Bidang Kesehatan yaitu: Posyandu balita, Ibu hamil dan Lansia, dan Pengentasan *Stunting* pada Anak. Berdasarkan perspektif ekonomi Islam masyarakat Desa Yosowilangun Gresik sudah sejahtera karena semua program *SDGs* yang ada di desa tersebut telah memenuhi semua aspek indikator kesejahteraan mengikut *Maqashid Syariah* (agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan) dengan tingkatan kesejahteraan yang sudah dipenuhi yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan ada beberapa yang memenuhi tingkatan *tahsiniyat*.

Saran

Temuan dari studi ini harapannya bisa menjadi landasan strategis untuk pengelolaan dan perencanaan pembangunan di Desa Yosowilangun, Gresik. Dengan menyajikan perspektif baru, saran yang membangun, serta analisis mendalam, hasil ini dapat membantu merumuskan arah kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Seluruh upaya tersebut dirancang agar selaras dengan nilai-nilai *Maqashid Syariah*, sekaligus mencerminkan karakter dan budaya lokal sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Sedangkan studi berikutnya, harapannya bisa memperbanyak populasi sampel tidak hanya di Desa Yosowilangun, tapi juga di luar desa tersebut guna mendapat temuan yang lebih representatif berkaitan dengan analisis dampak dari implementasi program *SDGs* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Abdul Mun'im, Muhtadi. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Cetakan 2. Sumenep: PUSDILAM (Pusat Studi Islam), 2021.
- Alisjahbana, Armida Salsiah, and Endah Murniningtyas. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target Dan Strategi Implementasi*. Cetakan 2. Bandung: Unpad Press, 2018.
- Aparatur Desa Yosowilangun, Web Asli Desa. "Data Profil Desa Yosowilangun." Accessed June 28, 2024. <https://desayosowilangunmanyar.blogspot.com/>.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goal (SDGs)*. Edisi II. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020.
- Boekoesoe, Lintje, and Tri Septian Maksum. "Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 11, no. 1 (February 28, 2022): 209–218. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/12103>.
- Hayati, Neneng, Erwin Yulianto, and . Syafidinal. "Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (September 30, 2020): 1633–1652. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/473>.
- Jalaali, Bahrul. "Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat Di Era Pandemi." *KACANEGARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 1 (January 2, 2021): 31–40. <https://ejournals.itda.ac.id/index.php/KACANEGARA/article/view/711>.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. *Maqashid Syariah*. Cet. 3. Skripsi. Jakarta: Penerbit Amzah, 2019.
- Miles, Mathew B., and A. Michael Huberman. *Qualitatif Analysis*. (Alih Bahasa: Rohidi, R.T). Jakarta: UI-Press, 2014.
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Normasyhuri, Khavid, Tulus Suryanto, and Riza Prayoga. "Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs): Tinjauan Ekonomi Islam." *RELASI: Jurnal Ekonomi* 18, no. 2: 173–185. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/589>.
- Pangestu, Dwi Anggun. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Sumatra Selatan*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2020.

- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180. Jakarta, 2022.
- Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata. *Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa*. Semarang: LPPM UNNES, 2022.
- Qoyum, Abdul, Asep Nurhalim, Fithriady, Martini Dwi Pusparin, Nurizal Ismail, Mohammad Haikal, and Khalifah Muhamad Ali. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021.
- Qur'an Kemenag. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2009.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. *Peran Dan Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah Di Indonesia*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga, 2010.
- Sustiawan, Asis. *Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo*. Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.